

**PENINGKATAN MINAT BACA SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL
PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA SISWA KELAS IV
MIS MUHAMMADIYAH CECE**

Dita Sastika¹, Mustakim², Achmad Dahlan Muchtar³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Enrekang

¹ditasastika77@gmail.com, ²kimchangi00@gmail.com,

³achmaddahlanmuchtar@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model and to determine the improvement of reading interest among fourth-grade students at MIS Muhammadiyah Cece. The study was motivated by the students' low reading interest, marked by weak reading habits, low reading motivation, and limited involvement in reading activities during Indonesian language lessons. This research used Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. The subjects were 17 fourth-grade students, consisting of 10 female and 7 male students. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation, then analyzed descriptively and quantitatively by calculating the percentages of learning implementation, student activity, and reading interest in every cycle. The results showed that the implementation of PBL improved students' reading interest. In Cycle I, only 30% of students reached the mastery criterion, with student activity at 74% (active category) and learning implementation at 83% (very good category). In Cycle II, reading interest increased to 82%, exceeding the success indicator of at least 75% of students scoring ≥ 80 , while student activity and learning implementation both reached 96% (very active and very good). It is concluded that the PBL model is effective in improving fourth-grade students' reading interest at MIS Muhammadiyah Cece.

Keywords: Problem Based Learning, reading interest, classroom action research, elementary school students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model Problem Based Learning (PBL) dan mengetahui peningkatan minat baca siswa kelas IV MIS Muhammadiyah Cece. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat baca siswa yang ditunjukkan oleh kurangnya kebiasaan membaca, rendahnya motivasi membaca, serta minimnya keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 17 siswa kelas IV, terdiri atas 10 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase

keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, dan minat baca siswa pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan minat baca siswa. Pada siklus I, ketuntasan minat baca siswa baru mencapai 30%, dengan aktivitas siswa sebesar 74% (kategori aktif) dan keterlaksanaan pembelajaran sebesar 83% (kategori sangat baik). Pada siklus II, minat baca siswa meningkat menjadi 82%, melampaui indikator keberhasilan yaitu minimal 75% siswa memperoleh skor ≥ 80 , sementara aktivitas siswa dan keterlaksanaan pembelajaran mencapai 96% (kategori sangat aktif dan sangat baik). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV MIS Muhammadiyah Cece.

Kata Kunci: Problem Based Learning, minat baca, penelitian tindakan kelas, siswa sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan suatu bangsa, dan salah satu indikator keberhasilannya adalah tingkat literasi masyarakat. Literasi merupakan kemampuan memahami, menggunakan, dan menganalisis informasi secara efektif dalam berbagai konteks kehidupan. Namun demikian, peningkatan literasi masih menjadi tantangan besar di Indonesia, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Banyak siswa mengalami kesulitan memahami dan menganalisis teks bacaan, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar serta perkembangan pribadi dan sosial mereka. Rendahnya minat baca menjadi salah satu faktor utama penyebab kondisi tersebut, sebab membaca merupakan proses kognitif yang kompleks untuk memperoleh

pesan yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis.

Data empiris memperkuat permasalahan tersebut. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2023 menunjukkan skor literasi membaca siswa Indonesia berada jauh di bawah rata-rata negara-negara anggota OECD (OECD, 2023). Senada dengan itu, Rapor Pendidikan Indonesia (Kemendikbudristek, 2023) mencatat bahwa hampir separuh peserta didik jenjang sekolah dasar belum mencapai kompetensi minimum literasi membaca. Rendahnya minat baca menjadi penyebab utama kondisi tersebut, sebab siswa yang tidak memiliki ketertarikan terhadap kegiatan membaca akan sulit mengembangkan kemampuan literasinya secara optimal.

Kondisi serupa ditemukan di MIS Muhammadiyah Cece. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas IV, minat baca siswa tergolong sangat rendah, terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru menyampaikan bahwa siswa belum memiliki kegemaran membaca, kurang terbiasa membaca secara mandiri, dan pembelajaran masih berpusat pada guru dengan media yang kurang bervariasi, sehingga membaca lebih sering dipahami sebagai kewajiban dibandingkan kebutuhan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi dan keterlibatan aktif siswa. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah Problem Based Learning (PBL), yaitu model pembelajaran yang menempatkan masalah nyata sebagai konteks belajar sehingga siswa terdorong untuk berpikir kritis dan mencari solusi (Kiranadewi & Hardini, 2021). Arends dalam Fauzia (2018) menjelaskan bahwa model ini mengarahkan siswa mengerjakan permasalahan autentik untuk menyusun pengetahuannya sendiri, mengembangkan inkuiri, dan melatih

kemandirian. Dalam konteks pembelajaran membaca, penerapan PBL diharapkan mendorong siswa membaca lebih aktif karena kegiatan membaca dilakukan untuk menemukan solusi atas masalah yang dihadapi, bukan sekadar memenuhi tugas dari guru.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas PBL, namun sebagian besar berfokus pada kemampuan berpikir kritis, hasil belajar kognitif, atau keaktifan siswa (Aini, 2025; Minarti dkk., 2023), sementara kajian yang secara khusus mengkaji pengaruh PBL terhadap aspek afektif berupa minat baca, terutama pada jenjang madrasah ibtidaiyah, masih terbatas. Kesenjangan tersebut mendasari pentingnya penelitian yang menelaah secara empiris penerapan PBL dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV MIS Muhammadiyah Cece.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah (1) bagaimana penerapan model PBL dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV MIS Muhammadiyah Cece, dan (2) bagaimana peningkatan minat baca siswa setelah diterapkan model PBL pada setiap siklus tindakan. Sejalan dengan rumusan

masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model PBL serta mengetahui peningkatan minat baca siswa. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi guru sebagai referensi strategi pembelajaran, bagi siswa dalam menumbuhkan kebiasaan membaca yang bermakna, bagi sekolah dalam pengembangan media dan budaya literasi, serta bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan kajian lanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian reflektif yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas melalui siklus perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi untuk memperbaiki praktik serta kualitas pembelajaran (Hermawan & Pd, 2019; Ritonga dkk., 2021). Desain penelitian mengadaptasi lima langkah penerapan PBL menurut Torp & Sage (1998), yaitu (1) orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta (5) menganalisis dan

mengevaluasi proses pemecahan masalah, yang diintegrasikan ke dalam empat tahap PTK, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada setiap siklus.

Subjek penelitian adalah 17 siswa kelas IV MIS Muhammadiyah Cece, Dusun Cece, Desa Sumillan, Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang, terdiri atas 10 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Objek penelitian adalah peningkatan minat baca siswa melalui penerapan model PBL. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2026 dalam dua siklus tindakan, masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan pembelajaran, dengan pengisian angket minat baca dilaksanakan pada pertemuan kedua setiap siklus.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, angket, dan dokumentasi. Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas belajar siswa, serta angket minat baca yang terdiri atas 20 butir pernyataan mencakup indikator kebutuhan membaca, keterikatan

terhadap buku, dan keinginan membaca buku.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, dan minat baca siswa pada setiap siklus, kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa dikategorikan ke dalam lima tingkatan, mulai dari sangat kurang/tidak aktif hingga sangat baik/sangat aktif, sedangkan minat baca siswa dikategorikan ke dalam lima tingkatan, mulai dari sangat rendah hingga sangat tinggi, berdasarkan skor pada rentang 0-100 (Djaali, 2014).

Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan berdasarkan dua kriteria. Indikator proses tercapai apabila keterlaksanaan pembelajaran dengan model PBL mencapai minimal 85% (Arikunto, 2010; Kemendikbud, 2017). Indikator hasil tercapai apabila minimal 75% siswa berada pada kategori minat baca "Tinggi" atau "Sangat Tinggi" dengan skor rata-rata minimal 80 (Kemendikbud, 2014; Djaali, 2014).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Kondisi awal (prasiklus) menunjukkan minat baca siswa kelas IV MIS Muhammadiyah Cece berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 28%. Rendahnya minat baca tersebut disebabkan oleh belum terbentuknya kebiasaan membaca, kurangnya pembiasaan membaca secara mandiri, serta terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dalam kegiatan belajar mengajar.

Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan dalam dua pertemuan menggunakan media LCD untuk menampilkan cerita "Kisah Kura-kura dan Kelinci" dan "Singa dan Tikus" yang dipadukan dengan langkah-langkah PBL, yaitu siswa dibagi ke dalam kelompok untuk menyusun kembali potongan cerita yang diacak, kemudian mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Hasil observasi menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran mencapai rata-rata 83% (kategori sangat baik) dan aktivitas belajar siswa mencapai rata-rata 74% (kategori aktif), sementara hasil angket menunjukkan ketuntasan minat baca siswa baru mencapai 30%,

sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan.

Tabel 1 Rekapitulasi Keterlaksanaan Pembelajaran dan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II

Siklus	Keterlaksanaan Pembelajaran (%)	Kategori	Aktivitas Siswa (%)	Kategori
I	83	Sangat Baik	74	Aktif
II	96	Sangat Baik	96	Sangat Aktif

Data pada Tabel 1 menunjukkan peningkatan yang konsisten dari siklus I ke siklus II, baik pada aspek keterlaksanaan pembelajaran maupun aktivitas belajar siswa.

Peningkatan tersebut sejalan dengan hasil analisis angket minat baca siswa pada kedua siklus yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Angket Minat Baca Siswa Siklus I dan II

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	f	%	f	%
Sangat Tinggi (90–100)	-	-	-	-
Tinggi (80–89)	5	30%	14	82%
Sedang (65–79)	5	30%	3	18%
Rendah (55–64)	2	12%	-	-
Sangat Rendah (0–54)	5	30%	-	-
Jumlah	17	100%	17	100%
Tuntas	5	30%	14	82%

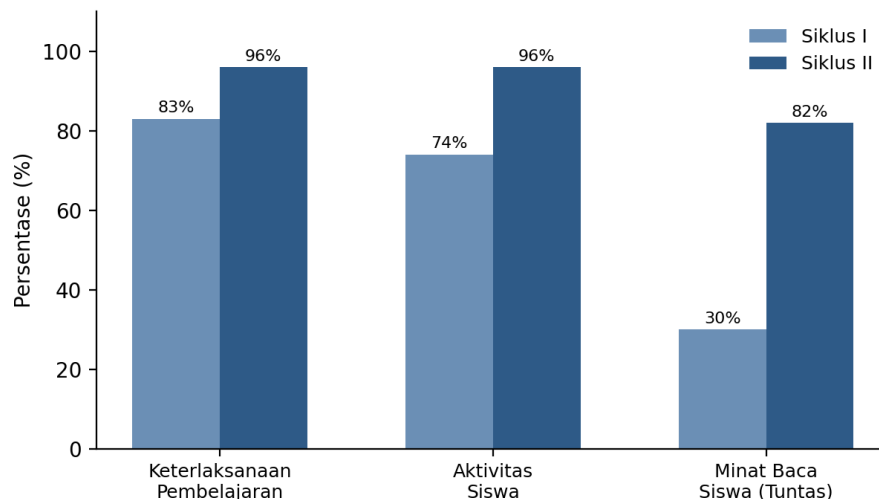
Berdasarkan Tabel 2, pada siklus I tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat tinggi, 5 siswa (30%) berada pada kategori tinggi, 5 siswa (30%) kategori sedang, 2 siswa (12%) kategori rendah, dan 5 siswa (30%) kategori sangat rendah, sehingga ketuntasan klasikal baru mencapai 30%. Refleksi siklus I menemukan beberapa kendala, yaitu

sebagian siswa kurang memperhatikan arahan peneliti, belum terbiasa belajar berkelompok, serta masih bergantung pada teman saat diskusi. Temuan tersebut menjadi dasar perbaikan pada siklus II, antara lain dengan meningkatkan bimbingan dan perhatian kepada siswa, memberikan teguran secara bijaksana, serta mendorong

keberanian siswa untuk tampil melalui pemberian apresiasi.

Pada siklus II, pembelajaran dilaksanakan dengan cerita “Si Itik Buruk Rupa” dan “Belalang dan Semut” menggunakan prosedur PBL yang sama namun dengan bimbingan yang lebih intensif. Hasil observasi menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran meningkat menjadi rata-rata 96% (kategori sangat baik)

dan aktivitas belajar siswa meningkat menjadi rata-rata 96% (kategori sangat aktif). Hasil angket menunjukkan 14 siswa (82%) berada pada kategori tinggi dan 3 siswa (18%) pada kategori sedang, sehingga ketuntasan klasikal minat baca siswa mencapai 82%, melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal 75% siswa memperoleh skor ≥ 80 .



Gambar 1 Peningkatan Keterlaksanaan Pembelajaran, Aktivitas, dan Minat Baca Siswa Siklus I dan II

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MI Muhammadiyah Cece melalui dua siklus tindakan, dengan subjek 17 siswa yang terdiri atas 10 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) secara konsisten meningkatkan minat baca siswa dari kategori sangat rendah

pada kondisi awal menjadi kategori tinggi pada akhir siklus II.

Peningkatan tersebut sejalan dengan pandangan Djaali (2014) yang menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah menyajikan masalah autentik dan kontekstual yang menuntut siswa membaca berbagai sumber informasi untuk menemukan solusi. Kegiatan tersebut secara langsung

meningkatkan frekuensi membaca, menumbuhkan perasaan senang, dan menyadarkan siswa akan manfaat membaca, sehingga membaca berubah dari aktivitas yang dipaksakan menjadi kebutuhan siswa itu sendiri.

Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Melindawati dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa model Problem Based Learning berbasis literasi mampu meningkatkan minat baca siswa dari kategori sedang menjadi tinggi. Selain itu, penelitian Rostika & Junita (2017) membuktikan bahwa keterlaksanaan sintaks PBL yang semakin baik pada siklus lanjutan berbanding lurus dengan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Kesesuaian temuan-temuan tersebut memperkuat bukti bahwa penerapan PBL secara konsisten mampu menumbuhkan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan membaca.

Peningkatan aktivitas belajar siswa dari kategori aktif (74%) pada siklus I menjadi sangat aktif (96%) pada siklus II juga menunjukkan bahwa siswa semakin terbiasa bekerja sama dalam kelompok, berani menyampaikan pendapat, serta mampu mempertahankan argumen

dalam diskusi. Kondisi ini memperkuat pandangan bahwa PBL tidak hanya berkontribusi pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotor siswa (Aini, 2025; Minarti dkk., 2023). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV MIS Muhammadiyah Cece sekaligus melatih keterampilan berpikir kritis dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan minat baca siswa kelas IV MIS Muhammadiyah Cece. Keterlaksanaan pembelajaran meningkat dari 83% (sangat baik) pada siklus I menjadi 96% (sangat baik) pada siklus II. Aktivitas belajar siswa meningkat dari 74% (aktif) pada siklus I menjadi 96% (sangat aktif) pada siklus II. Adapun minat baca siswa meningkat dari kondisi awal 28% (sangat rendah) menjadi 30% pada siklus I, kemudian meningkat signifikan menjadi 82% (kategori

tinggi) pada siklus II, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal 75% siswa memperoleh skor ≥ 80 . Model PBL terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan bermakna, karena kegiatan membaca dilakukan siswa untuk memecahkan masalah, bukan sekadar memenuhi tugas dari guru. Bagi guru, model ini dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat baca siswa. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan mengembangkan penelitian serupa pada mata pelajaran atau jenjang pendidikan yang berbeda guna memperluas bukti empiris mengenai efektivitas PBL dalam meningkatkan minat baca siswa.

Daftar Pustaka

- Aini, N. (2025). Efektivitas penerapan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 10(1), 14–26. DOI: <https://doi.org/10.22437/jptd.v10i1.38190>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Ed. rev. VI). Rineka Cipta.
- Djaali. (2014). *Pengukuran dalam bidang pendidikan*. PT Grasindo.
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40–47. DOI: [10.33578/jpfkip.v7i1.5338](https://doi.org/10.33578/jpfkip.v7i1.5338)
- Hermawan, I., & Pd, M. (2019). Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method). Hidayatul Quran. https://books.google.co.id/books?id=Vja4DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0
- Kemendikbudristek. (2023). *Rapor pendidikan Indonesia 2023*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Panduan penelitian tindakan kelas*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Kiranadewi, D. F., & Hardini, A. T. A. (2021). Perbandingan efektivitas model pembelajaran problem based learning dengan model problem solving terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran PPKn. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 1–7.

DOI: <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i1.33860>

Melindawati, S., Apfani, S., & Suryani, A. I. (2021). Pengaruh model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media audio visual terhadap keterampilan berpikir kritis mahasiswa pada pembelajaran konsep dasar IPS di STKIP Adzkie. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 125–137.

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd>

Minarti, I. B., Nurwahyunani, A., Anisa, L. N., Widodo, D. K., Kusumaningtyas, R. C., Septiani, F. D., Putri, O. D., Wijaya, A. T., & Savitri, S. A. (2023). Pengaruh model pembelajaran PBL dalam mengembangkan berpikir kritis, keaktifan, dan hasil belajar siswa. *NUMBERS: Jurnal Pendidikan Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(3), 56–63.

Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *PISA 2022 results volume I: The state of learning and equity in education*. OECD Publishing.

Ritonga, R., Iskandar, R., Ridwan, Y., & Aji, R. H. S. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. PT. Rajawali Buana Pusaka.

Rostika, D., & Junita, H. (2017). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa SD dalam pembelajaran matematika dengan model diskursus multy representation (DMR). *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan*

Dasar Kampus Cibiru, 9(1), 35–46.

Torp, L., & Sage, S. (1998). *Problems as possibilities: Problem-based learning for K-12 education*. ASCD.